

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016*THE INFLUENCE OF CAPITAL STRUCTURE ON FINANCIAL PERFORMANCE IN BANKING INDONESIA PERIOD 2012-2016*

Oleh:

Dewi Permatasari Anthonie¹
Joy E. Tulung²
Hizkia H.D. Tasik³

^{1,2,3}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi Manado

email: ¹dewianthonie31@gmail.com

²joy.tulung@unsrat.ac.id

³hizkiatasik1@gmail.com

Abstrak: Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya perlu menyediakan modal yang cukup agar memungkinkan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Lemahnya struktur modal perbankan menjadi salah satu landasan penyebab bank tidak dapat mempertahankan diri dari kerugian yang timbul. Kemampuan bank dalam menghadapi resiko dan menjalankan kegiatan operasionalnya dapat tercermin dari kinerja keuangannya. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal yang diukur dengan TIE, DER, dan CR terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan TIE, DER, dan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, secara parsial TIE berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, secara parsial DER berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan, secara parsial CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Saran perusahaan harus memperhatikan perbandingan jumlah hutang dengan modal sendiri agar struktur modal yang optimal dapat tercapai kinerja keuangan meningkat.

Kata Kunci: *times interest earned (TIE), debt to equity ratio (DER), current ratio (CR), return on asset (ROA)*

Abstract: *The Bank in conducting its business activities needs to provide sufficient capital to enable it to operate economically and without financial difficulties. The weakness of the banking capital structure is one of the reasons why banks can not defend themselves from losses. The ability of banks in dealing with risks and running their operations can be reflected in their financial performance. The purpose of this study is to determine the effect of capital structure as measured by TIE, DER, and CR to financial performance as measured by ROA. The type of this research is associative research using multiple linear regression analysis technique. The results showed that TIE, DER, and CR simultaneously have a positive and significant effect on financial performance, partially TIE has positive and significant effect on financial performance, partially DER has negative and significant effect on financial performance, partially CR has negative and insignificant effect to financial performance. Company suggestions should pay attention to the comparison of the amount of debt with own capital so that the optimal capital structure can be achieved financial performance increases.*

Keywords: *times interest earned (TIE), debt to equity ratio (DER), current ratio (CR), return on asset (ROA)*

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Bank memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional dan menjadi inti dari sistem keuangan. Hal ini dikarenakan sebagian besar kegiatan penyimpanan dan penyaluran dana dari perorangan, swasta maupun pemerintahan dalam rangka mendukung kegiatan perekonomian, menggunakan jasa lembaga keuangan ini. Kuncoro (2002: 68), menyatakan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Walaupun pendapatan bank umum tidak hanya semata-mata dari pemberian pinjaman/kredit (*interest income*) tapi juga dari jasa-jasa bank lainnya (*fee base income*) namun sumber utama pendapatan bank umum sampai saat ini masih berupa bunga kredit/pinjaman yang diberikan. Semakin besar presentasi pendapatan dari jasa suatu bank terhadap pendapatan kreditnya semakin baiklah bank tersebut.

Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya perlu menyediakan modal yang cukup agar memungkinkan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Lemahnya struktur modal perbankan menjadi salah satu landasan penyebab bank tidak dapat mempertahankan diri dari kerugian yang timbul. Untuk memenuhi kebutuhan modal perusahaan, perusahaan biasanya meminjam uang dalam bentuk utang jangka panjang. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (*debt financing*) perusahaan. Dengan demikian hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan dalam menentukan struktur modal bertujuan untuk mengoptimalkan Kinerja perusahaan.

Penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungan penggunaan hutang diperoleh dari pajak dan disiplin manajer sedangkan kerugian penggunaan utang berhubungan dengan timbulnya biaya keagenan dan biaya kepailitan. Struktur modal mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan (Kusumajaya, 2011). Pratheepkanth (2011), menjelaskan bahwa hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan adalah salah satu bagian yang mendapat perhatian besar dalam literatur keuangan, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa struktur modal merupakan hal yang paling penting dalam pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena keputusan-keputusan berkaitan dengan struktur modal akan memberikan dampak terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi *return* yang akan diperoleh oleh investor. Dengan persaingan yang semakin kompetitif menjadikan tugas manajer keuangan semakin berat yaitu mencari alternatif pendanaan yang dapat meminimalkan biaya modal. kemampuan bank dalam menghadapi resiko dan menjalankan kegiatan operasionalnya dapat tercermin dari kinerja keuangannya.

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah:

1. *Times Interest Earned*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. *Times Interest Earned* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
4. *Current Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

TINJAUAN PUSTAKA**Struktur Modal**

Sjahrial (2008: 179), mendefinisikan struktur modal sebagai perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Struktur modal yang optimal yang secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Kinerja Keuangan

Sawir (2005: 10), menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Nainggolan (2004) dalam Christiani (2010) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek penilaian yang fundamental mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan, antara lain: rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu

Times Interest Earned

Jumlah kali perolehan bunga atau *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga, dalam jangka panjang menghilangkan kepercayaan daripada kreditor. Bahkan ketidakmampuan menutup biaya tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan adanya tuntutan hukum dari kreditor. Lebih dari itu, kemungkinan perusahaan menuju ke arah pailit semakin besar.

Debt to Equity Ratio

Kasmir (2012: 157), menyatakan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Current Ratio

Kasmir (2014: 134), menyatakan bahwa Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Return On Asset

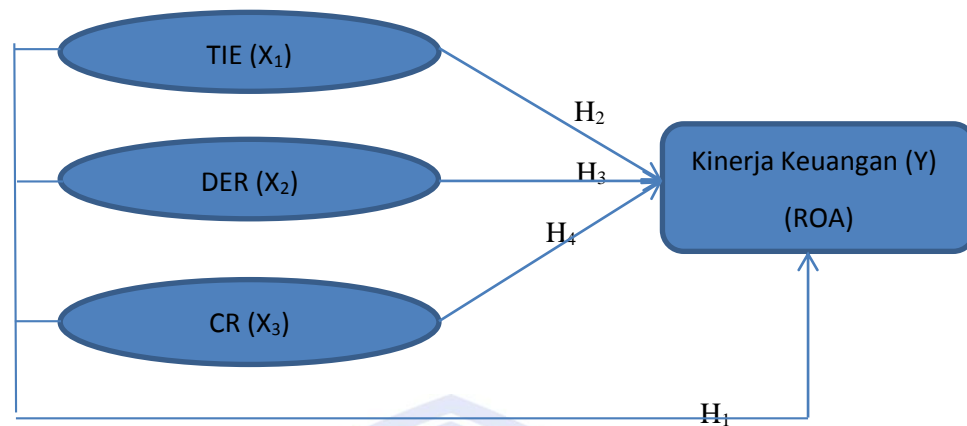
Hanafi & Halim (2003:27), menyatakan *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, asset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivityanya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Penelitian Terdahulu

Mujariah (2016), dalam penelitian berjudul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Milik BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2014)”. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh struktur modal DER terhadap ROA hanya sebesar 1,4% dan 98,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, pengaruh struktur modal DER terhadap ROE sebesar 5,3% sisanya 94,7% dipengaruhi faktor lain, dan pengaruh struktur modal DER terhadap LDR sebesar 39,3% dan 60,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kristina & Leny (2015), dalam penelitian berjudul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil penelitian menunjukkan DAR tidak berpengaruh dengan arah negatif terhadap kinerja keuangan, DER tidak berpengaruh dengan arah positif terhadap kinerja keuangan, dan TIER berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Yogantara & Liliana (2010), dalam penelitian berjudul “Hubungan Struktur Modal dan Kinerja Keuangan”. Hasil penelitian menunjukkan struktur modal dan bentuk kuadratnya, kepemilikan institusional, ukuran, resiko, kekuatan pasar, dan struktur organisasi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kerangka Berpikir Penelitian**Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian**

Sumber: Kajian Teori, 2017.

Hipotesis Penelitian

H₁: Diduga TIE, DER, CR berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan.

H₂: Diduga TIE (X₁) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

H₃: Diduga DER (X₂) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

H₄: Diduga CR (X₃) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

METODE PENELITIAN**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian assosiatif dengan menggunakan sumber data berupa angka-angka yang diperoleh dari data perbankan yang terdapat dalam *website* Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Bursa Efek Indonesia pada bulan juli 2017.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007: 61). Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia yaitu sebanyak 37 perusahaan, jumlah tersebut diketahui melalui situs web BEI.

Sampel adalah sebagian populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi (Sugiyono, 2007: 62). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, artinya sampel dipilih dengan kriteria tertentu terlebih dahulu. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah 30 perusahaan perbankan pada tahun 2012-2016

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan yaitu dengan cara melakukan studi pustaka seperti: Jurnal, buku-buku, dan beberapa *literature* yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Serta melakukan pencatatan terhadap laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Metode Analisa Data**Uji Asumsi Klasik:****Uji Multikolonieritas**

Ghozali & Imam (2009: 95), uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variable independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflating factor* (VIF).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi, dapat dilakukan uji statistic melalui uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali & Imam, 2009: 93).

Analisis Pengaruh TIE, DER, dan CR Terhadap ROA:**Analisis Regresi**

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi linear berganda adalah cara-cara mengolah data yang terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Analisis ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variable bebas (X_1) dengan variable terikat (Y).

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada umumnya untuk mengetahui kemampuan variable independen dalam menjelaskan variable dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi semakin baik.

Pengujian Hipotesis:**Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Uji statistic F atau uji signifikansi simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable-variabel independen terhadap variable dependen secara simultan atau bersama-sama. Dalam uji statistic F ini, apabila nilai F lebih besar dari 4 dan nilai signifikansi simultan kurang dari 0,05 maka variable-variabel independen dapat disimpulkan memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variable dependen (Ghozali & Imam, 2006: 88).

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistic t menunjukkan pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen. Berbeda dengan uji statistic F yang menguji pengaruh semua variable independen secara simultan, uji statistic t ini menguji pengaruh dari masing-masing variable independen secara individual atau parsial. Dalam uji t, apabila nilai t lebih besar dari 2 dan nilai signifikansi parsial kurang dari 0,05 maka variable independen dinyatakan secara individual mempengaruhi variable dependen, atau dengan kata lain hipotesis penelitian diterima (Ghozali & Imam, 2006: 88).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****Uji Asumsi Klasik:****Uji Multikolonieritas****Tabel 1. Hasil Uji Multikolonieritas Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TIE	,923	1,084
	DER	,587	1,702
	CR	,590	1,694

a. Dependent Variabel: ROA

Sumber: Hasil Olah Data, 2017.

Dari tabel di atas, diperoleh nilai *tolerance* > 0.1, baik variabel bebas pertama maupun variabel bebas kedua dan ketiga sedang nilai VIF dari ketiga variabel bebas tersebut < 10, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi dalam penelitian ini tidak mengalami multikolonieritas dan model regresi layak digunakan.

Uji Autokorelasi**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Durbin-Watson****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,669 ^a	,448	,437	1,28823	1,421

a. Predictors: (Constant), CR, TIE, DER

b. Dependent Variabel: ROA

Sumber: Hasil Olah Data, 2017.

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS diketahui bahwa nilai statistic DW adalah 1,421. Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi dan model regresi layak digunakan.

Analisis Pengaruh TIE, DER, dan CR Terhadap ROA:**Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda****Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	8,376	3,169		2,643	,009
	TIE	1,601	,152	,672	10,502	,000
	DER	-,082	,057	-,116	-1,443	,151
	CR	-7,909	2,515	-,252	-3,145	,002

a. Dependent Variabel: ROA

Sumber: Hasil Olah Data, 2017.

Dari tabel diatas tersebut menunjukkan persamaan regresi linear berganda

$$Y = 8,376 + 1,601X_1 - 0,082 X_2 - 7,90 X_3$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 8,376 : artinya jika TIE (X_1), DER (X_2) dan CR (X_3) nilainya adalah 0, maka kinerja keuangan (Y) nilainya adalah 8,376.

2. Koefisien regresi variabel TIE (X_1) sebesar 1,601 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan TIE mengalami kenaikan 1% maka kinerja keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,601. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara TIE dengan kinerja keuangan, semakin naik TIE maka semakin meningkat kinerja keuangan.
3. Koefisien regresi variabel DER (X_2) sebesar -0,082 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan DER mengalami kenaikan 1% maka kinerja keuangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,082. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara DER dengan kinerja keuangan., semakin turun DER maka semakin turun kinerja keuangan.
4. Koefisien regresi variabel CR (X_3) sebesar -7,909 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan CR mengalami kenaikan 1% maka kinerja keuangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 7,909. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara CR dengan kinerja keuangan, semakin turun CR maka semakin menurun kinerja keuangan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	,669 ^a	,448	,437	1,28823

a. Predictors: (Constant), CR, TIE, DER

Sumber: Hasil Olah Data, 2017.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS tersebut, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 66.9 % yang menandakan bahwa hubungan antara variabel dependen dan variable independen adalah kuat. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 44.8%. Hal tersebut mengandung makna bahwa 44.8% setiap perubahan ROA dapat dijelaskan oleh variabel TIE, DER, dan CR, sisanya 55.2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis:

Uji F (Uji Secara Simultan)

Tabel 5 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	196,684	3	65,561	39,506	,000 ^b
	Residual	242,293	146	1,660		
	Total	438,977	149			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CR, TIE, DER

Sumber: Hasil Olah Data, 2017.

Berdasarkan hasil perhitungan uji ANOVA atau *F-test* pada tabel diatas diperoleh tingkat signifikansi 0,00. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan TIE, DER, dan CR secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Uji t (Uji Secara Parsial)**Tabel 6. Hasil Uji t Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,376	3,169		2,643	,009
	TIE	1,601	,152	,672	10,502	,000
	DER	-,082	,057	-,116	-1,443	,151
	CR	-7,909	2,515	-,252	-3,145	,002

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data, 2017

Berdasarkan table hasil uji diatas menunjukkan bahwa:

1. Nilai koefensi regresi TIE sebesar 1,601. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif Struktur Modal (TIE) terhadap Kinerja Keuangan (ROA). TIE memiliki nilai t_{hitung} sebesar 10,502 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa TIE berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Nilai koefensi regresi DER sebesar -0,082. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif Struktur Modal (DER) terhadap Kinerja Keuangan (ROA). DER memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,443 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,151. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Nilai koefensi regresi CR sebesar -7,909. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif Struktur Modal (CR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA). CR memiliki nilai t_{hitung} sebesar -3,145 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan**Times Interest Earned, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio Terhadap Kinerja Keuangan**

Hipotesis pertama diterima karena *Time Interest Earned* (TIE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji F yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini berarti perusahaan harus memperhatikan ketiga variabel independen tersebut dalam memprediksi struktur modal, terutama yang terkait dalam penggunaan hutang sebagai sumber dananya.

Times Interest Earned Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis kedua diterima karena secara parsial TIE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firnanti (2011), yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif signifikan antara *time interest earned* terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian tersebut juga sesuai dengan *trade off theory*, yaitu perusahaan yang memiliki kemampuan yang besar dalam membayar bunga atas kewajibannya, maka besar kesempatan perusahaan untuk memperoleh dana pinjaman.

Debt to Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis ketiga ditolak karena DER secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Robert Ang (1997), yang menyatakan bahwa hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti akan mengurangi keuntungan. Artinya semakin tinggi nilai DER atau hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka tingkat untuk memperoleh keuntungan akan semakin rendah.

Current Ratio Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis keempat diterima karena CR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Van Horne & Wachowicz (2009: 323), yang menunjukkan likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Artinya semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilinda Afriyanti (2011), yang menunjukkan bahwa CR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

PENUTUP

Kesimpulan

1. *Times Interest Earned*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia .
2. *Time Interest Earned* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja (ROA) pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

1. Perusahaan hendaknya memperhatikan perbandingan jumlah hutang dengan modal sendiri agar struktur modal yang optimal dapat tercapai sehingga berdampak pada kinerja keuangan yang baik terutama bagi perusahaan yang terkait dalam penggunaan hutang sebagai sumber dananya.
2. Perusahaan hendaknya mengurangi jumlah hutang lancar untuk mengefisienkan aktiva lancar karena jika perputaran modal kerja meningkat maka aktiva bisa dialihkan untuk investasi dan diharapkan profitabilitas perusahaan juga akan ikut meningkat sehingga *return on asset* pun bisa terus meningkat.
3. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah ini secara mendalam. Pendalaman pada penelitian ini akan lebih akurat dan maksimal apabila dapat dilakukan dengan teknik metode analisa yang lain maupun periode tahun-tahun yang diteliti ditambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Houston. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Dermawan Sjahrial. 2008. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Gozhali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gozhali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, Mahmud M, dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Yokyakarta: UPP AMP YKPN.
- Horne, James C. Van dan Wachowichz, Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kelima. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Kristina, Leny. 2015. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *E-Journal Manajemen*. Vol.2, No. 1. <http://libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id>. Diakses tanggal 31 Juli 2017. Hal. 214-215.
- Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Kusumajaya. 2011. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Udayana. Denpasar.
- Mujariah. 2016. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 2, No.2. <https://www.neliti.com>jom-fisip.unri>. Diakses tanggal 31 juli 2017. Hal 9-13.
- PT. Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Edisi Kelima. PT. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Yogantara, Liliana. 2010. Hubungan Struktur Modal dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol.1, No.1. <http://journal.unnes.ac.id>. Diakses tanggal 31 juli 2017. Hal 28-42.

